

BAB II OBJEK WISATA PARALAYANG GUNUNG PANTEN MAJALENGKA

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari dua kata, yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Kata *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *tour* (Yoeti, 1996).

Menurut WTO atau *World Tourism Organization*, Pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya (Srikandi Rahayu, 2016).

II.1.2 Pariwisata Alam

Negara Indonesia kaya akan pesona alamnya yang eksotik dan memiliki daya tarik bagi para wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, wisata alam yang terdapat di Indonesia seperti Bromo sebagai wisata alam pegunungan, Raja Ampat sebagai wisata alam pantai dan laut, TAHURA sebagai wisata alam hutan lindung, Kelimutu sebagai wisata alam danau, dan sebagainya.

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidayanya. (Ato Basahona, 2016)

II.1.3 Pariwisata Olahraga

Jenis pariwisata di Indonesia memiliki keragaman, salah satunya pariwisata olahraga (*sport tourism*) yang semakin banyak dan berkembang di Indonesia. Pariwisata olahraga bertujuan untuk relaksasi dan olahraga. Olahraga dan pariwisata merupakan dua bidang yang dapat menyumbang bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata tersebut. Pariwisata olahraga saat ini mendapatkan perhatian besar dari pemerintah, pihak swasta, industri olahraga, dan wisatawan. Pariwisata olahraga merupakan hal baru dalam perkembangan pariwisata di Indonesia. Pariwisata olahraga mampu menunjukkan potensinya sebagai sesuatu yang menarik, sehingga dapat menciptakan sebuah atraksi wisata.

Pariwisata olahraga adalah perpaduan antara rekreasi dan olahraga yang saat ini berkembang pesat dan banyak diminati kalangan wisatawan muda. Pariwisata olahraga di Indonesia memiliki potensi sangat besar, seperti olah raga udara, olah raga laut dan darat. Berkembangnya jenis pariwisata olah raga di Indonesia sebagai jenis pariwisata baru dapat menambah destinasi wisata dan meningkatkan kemajuan pariwisata di Indonesia.

II.1.3 Olahraga Paralayang

Paralayang (*paragliding*) adalah olah raga terbang bebas dengan menggunakan sayap kain (parasut) yang lepas landas dengan kaki untuk tujuan rekreasi atau kompetisi. Olah raga paralayang muncul pada tahun 1980 dan kejuaraan dunia di adakan pertama kali pada tahun 1989 di Kossen, Austria. Olahraga paralayang dapat lepas landas dari sebuah lereng bukit atau gunung dengan memanfaatkan angin.

Olah raga Paralayang menggunakan kekuatan angin untuk daya angkat. Angin yang digunakan sebagai daya angkat menyebabkan parasut dapat melayang tinggi di

angkasa. Angin sebagai daya angkat terdiri dari dua macam yaitu, angin naik yang menabrak lereng (*dynamic lift*) dan angin naik yang disebabkan karena thermal (*thermal lift*). Dengan memanfaatkan kedua sumber itu maka penerbang dapat terbang sangat tinggi dan mencapai jarak yang jauh (Gurusing, 2012).



Gambar 2.1. Olah Raga Paralayang

Sumber : <http://www.pokharatour.com/wp-content/uploads/2017/10/paragliding-pokhara.jpg>

(Diakses pada 21/11/2018)

Paralayang adalah salah satu olah raga ekstrim yang berada di Indonesia dan sedang menjadi olah raga favorit. Paralayang berhasil masuk dalam kejuaraan Asian Games, pada Tahun 2018 atlet Indonesia menjadi juara umum. Paralayang dapat menjadi daya tarik wisata, terdapat beberapa objek wisata paralayang yang tersebar diseluruh Indonesia.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Lokasi Objek Wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka

Objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka terletak di Gunung Panten Kelurahan Munjul Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Pegunungan panten memiliki ketinggian gunung 424mdpl dengan luas 3.000m², berjarak sekitar 7 KM dari pusat Kota Majalengka. Jalur yang dapat ditempuh untuk mencapai objek wisata tersebut dengan melewati Bundaran Munjul kemudian mengarah ke selatan menuju Desa Sidamukti. Kondisi jalan cukup baik dan dapat dilalui oleh alat transportasi mobil.



Gambar 2.2. Foto Paralayang Gunung Panten

Sumber : Dokumentasi Pribadi

II.2.2 Keunggulan Objek Wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka

Dari lokasi objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka dapat terlihat panorama Kota Majalengka dari ketinggian. Selain itu dapat terlihat Gunung Ciremai di sebelah timur Majalengka. Objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka juga merupakan objek wisata sejarah, terletak di sebelah Selatan objek wisata terdapat

situs makam/petilasan Prabu Siliwangi dan juga situs makam sesepuh leluhur, tempat tersebut berada di tengah hutan lindung. Terdapat puluhan kera ekor panjang yang mendiami hutan lindung Gunung Panten.

Objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka selain sebagai objek wisata alam dan sejarah juga merupakan objek wisata olah raga yaitu Paralayang dan Gantole. Objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka dijadikan sebagai tempat latihan atlet Paralayang dan Gantole. Objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka diresmikan pada tahun 2010 oleh Pemda Majalengka, dikelola oleh pemuda karang taruna di pimpin oleh ketua Desa Sidamukti. Pengembangan objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka didukung oleh pemerintah daerah Majalengka.

II.2. Fasilitas Objek Wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka

Fasilitas yang dimiliki objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka terus dikembangkan oleh pengelola dengan menggunakan bantuan dari Pemerintah Daerah Majalengka. Fasilitas tersebut dibuat untuk kenyamanan pengunjung baik wisatawan maupun atlet Paralayang. Objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka sebelumnya merupakan area perkebunan yang dikelola oleh warga setempat menjadi arena pelatihan Paralayang. Untuk mendukung pengembangan arena latihan Paralayang menjadi objek wisata, pembangunan infrastruktur terus dilakukan oleh pengelola dan pemerintah setempat. Berikut fasilitas yang sedang dikembangkan.

A. Fasilitas Utama

- **Landasan Paralayang**

Landasan Paralayang merupakan tempat *landing* dan *take off* Paralayang.



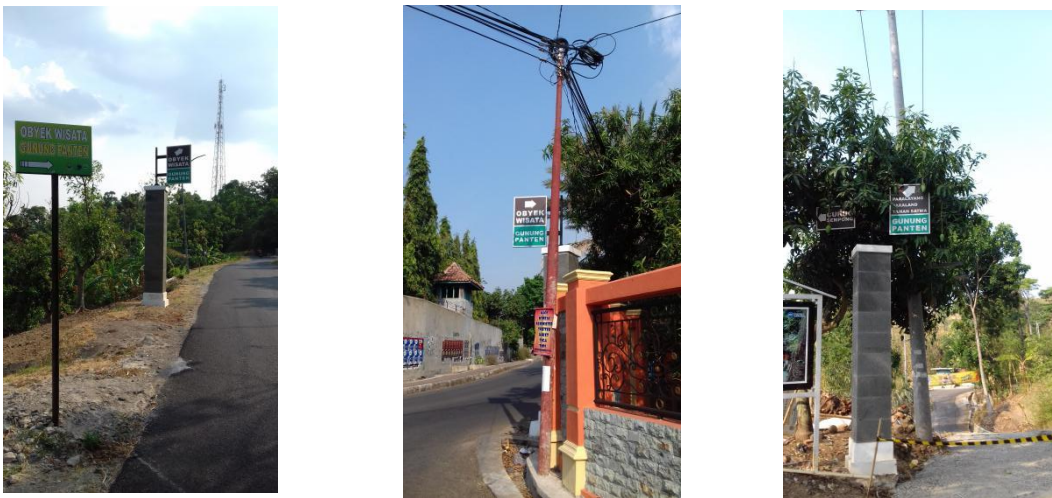
Gambar 2.3. Landasan *Take Off* Paralayang

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.4. Landasan *Landing* Paralayang

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.5. Penunjuk Arah

Sumber : Dokumen Pribadi

● **Pemandu Olah Raga Paralayang**

Objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka memiliki pemandu dengan kualifikasi bertaraf Nasional dan Internasional. Pemandu bertugas memandu atlet paralayang yang berlatih dan wisatawan yang menggunakan Paralayang. Atlet Paralayang yang aktif berlatih di objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka

berjumlah sekitar 20 orang, 5 di antaranya merupakan atlet yang sudah menjuarai kejuaraan olah raga Paralayang tingkat Nasional.



Gambar 2.6. Pemandu olah raga paralayang

Sumber : Data Pribadi

- **Area Wisatawan**

Tempat ini digunakan oleh wisatawan untuk berwisata melihat keindahan kota Majalengka dari atas bukit Gunung Panten, dan wisatawan dapat melihat atlet Paralayang berlatih.



Gambar 2.7. Area wisatawan

Sumber : Dokumen Pribadi

- **Tempat parkir**

Objek wisata Gunung Panten memiliki beberapa area parkir. Selain itu PEMDA Majalengka menyediakan transportasi bebas biaya untuk wisatawan.



Gambar: 2.8. Sarana Antar Jemput Fasilitas dari PEMDA Majalengka

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.9. Sarana Parkir di Objek Wisata Gunung Panten

Sumber : Dokumen Pribadi

B. Fasilitas Pendukung

● Gerbang Masuk Objek Wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka

Pada tempat masuk untuk ke Gunung Panten untuk para wisatawan yang baru akan mendatangi Gunung Panten disarankan untuk melihat map melalui aplikasi di *handphone*, dikarenakan tidak adanya penunjuk arah pada jalan menuju Gunung Panten ini, dan juga hanya disaat di desa Sidamukti saja kita bisa tahu ada baligho maupun spanduk yang menunjukkan objek wisata Gunung Panten ini.



Gambar 2.10. Tempat Masuk Objek Wisata Gunung Panten

Sumber : Dokumen Pribadi

● Kantin

Kantin yang berada di objek wisata Gunung Panten ini rata-rata milik warga Desa Sidamukti, kantin tersebut menjual beraneka macam makanan dan minuman.



Gambar 2.11. Kantin objek wisata Gunung Panten

Sumber : Dokumen Pribadi

II.3 Analisis Permasalahan Objek Wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka

Objek Wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka, pengelolanya mengalami kendala dalam pengelolaan objek wisata tersebut. permasalahan tersebut seperti keberadaan objek wisata baru yaitu objek wisata Paraland yang berdampak pada terbentuknya persaingan dalam memperoleh pengunjung. Pengelola objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka sudah melakukan usaha promosi menggunakan media spanduk, dengan jumlah yang sangat terbatas. Telah menggunakan media digital seperti media sosial dan website sebagai media promosi namun tidak maksimal dalam pengelolaannya. Strategi visual yang terdapat pada media promosi yang telah ada tersebut kurang memadai, sehingga tidak menarik perhatian khalayak sasaran. Penyebaran media promosi yang terbatas menyebabkan terbatasnya penyampaian pesan promosi pada khalayak sasaran. Kendala-kendala tersebut berdampak pada menurunnya tingkat pengunjung objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka yang berdampak pada terancamnya keberadaan objek wisata tersebut.

Untuk mengetahui penyebab timbulnya permasalahan tersebut dan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut, dilakukan pengumpulan data melalui observasi lokasi, melakukan kuisisioner dan wawancara yang digunakan sebagai data primer, kemudian di analisis untuk diketahui jawabannya melalui kesimpulan.

II.3.1 Analisis Hasil Data Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2018 dilakukan secara langsung di Objek Wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan lingkungan objek wisata, keberadaan media informasi dan promosi objek wisata, keberadaan logo yang digunakan pengelola sebagai identitas objek wisata, kegiatan wisatawan, dan keberadaan sarana dan prasarana objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka. Dari hasil observasi ada beberapa data yang di dapatkan yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Hasil Observasi di Lapangan Mengenai Keberadaan Media Promosi Objek Wisata paralayang Gunung panten Majalengka

| FASILITAS | Baik / Tidak | KETERANGAN |
|-----------|--------------|--|
| Spanduk | Baik | Spanduk yang dibuat hanya di pasang pada pintu masuk kawasan Paralayang Gunung Panten Majalengka saja |
| Instagram | Baik | Instagram di kelola dengan baik namun konten hanya sedikit dan tidak informatif |
| Facebook | Baik | Facebook di kelola dengan baik dan banyak informasi tentang kawasan maupun prestasi atlet |
| Website | Tidak | Website tidak dikelola dengan baik, karena website milik Paralayang Gunung Panten Majalengka di hapus tanpa alasan, dan yang baru menggunakan jasa periklanan website pariwisata |
| | | |

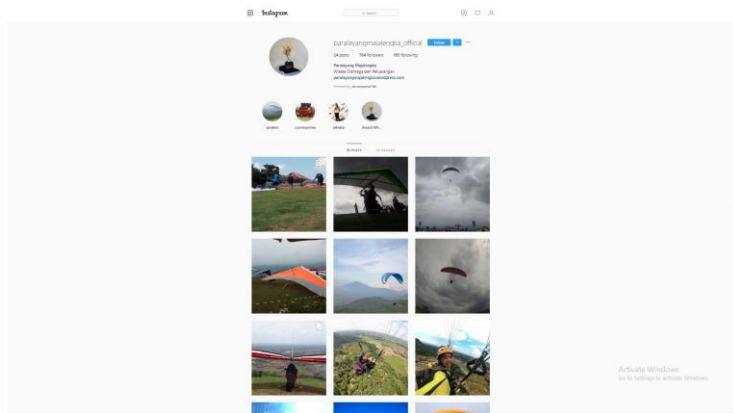
Kawasan objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka digunakan sebagai arena latihan para atlet Paralayang, kegiatan atlet Paralayang berlatih tersebut menarik masyarakat sekitar Majalengka, sehingga secara tidak langsung lokasi arena latihan atlet paralayang di gunung Panten menjadi tempat pariwisata. Objek Wisata Paralayang Gunung Panten akhirnya dikelola lebih serius oleh TARKA (Taruna Karya) setempat. Pengelola membuat media informasi dan promosi, dan juga membuat logo objek wisatanya sebagai identitas.

Promosi yang dibuat TARKA (Taruna Karya) sebagai pengelola dengan menyelenggarakan acara hiburan dan kegiatan lomba Paralayang tingkat Nasional dan mempromosikannya menggunakan media konvensional berbentuk spanduk yang di sebarakan secara terbatas, hanya di tengah kota Majalengka. Usaha promosi melalui website dan media sosial tidak maksimal, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah pengunjung.



Gambar 2.12. Spanduk Paralayang Gunung Panten Majalengka

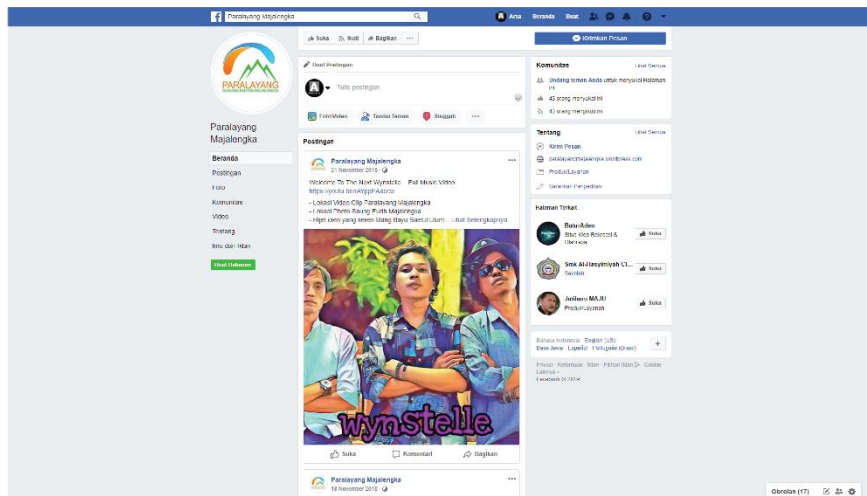
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2.13. Media Sosial Instagram Paralayang Gunung Panten Majalengka

Sumber : https://www.instagram.com/paralayangmajalengka_official

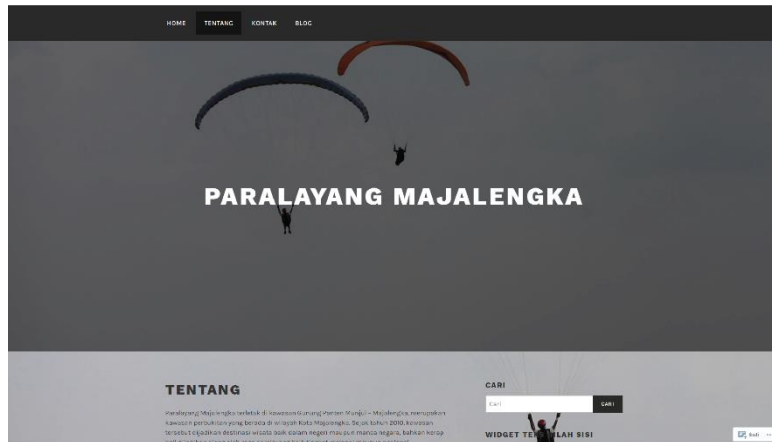
Di Akses : 15/11/2018



Gambar 2.14. Media Sosial Facebook Paralayang Gunung Panten Majalengka

Sumber : : <https://www.facebook.com/Paralayang-Majalengka-591085857991757/>

Di Akses : 15/11/2018



Gambar 2.15. Website Paralayang Gunung Panten Majalengka
 Sumber : <https://paralayangmajalengka.wordpress.com/tentang/>
 Di Akses : 15/11/2018

II.3.2 Analisis Hasil Data Wawancara

1. Wawancara 1

Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Desember 2018 dilakukan secara langsung kepada bapak Dede Sofyan selaku ketua pengelola Paralayang Gunung Panten Majalengka. Pertanyaan yang diberikan meliputi jumlah pengunjung dan promosi dari Paralayang Gunung Panten Majalengka.

Tabel 2.2 Hasil Data Wawancara 1 Mengenai
 Objek Wisata paralayang Gunung Panten Majalengka

| PERTANYAAN | JAWABAN |
|--|---|
| 1. Bagaimana perkembangan Paralayang Gunung Panten Majalengka setelah adanya | Mempengaruhi dari jumlah pengunjung, pada 2017 pengunjung sangat melonjak |

| | |
|--|--|
| objek wisata pesaing dari swasta? | namun setelah adanya wisata pesaing yang berada satu kawasan pengunjung berkurang pada hari biasanya. Mungkin karena fasilitas dan promosi mereka yang lebih komplit. |
| 2. Bagaimana Promosi yang telah Paralayang Gunung Panten Majalengka lakukan? | Untuk promosi pengelola menyelenggarakan acara hiburan yang berupa hiburan musik dan mengadakan lomba paralayang tingkat nasional dan mempromosikan acaranya menggunakan spanduk dan media sosial Paralayang Gunung Panten Majalengka. Namun usaha tersebut kurang berhasil. |

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan jumlah pengunjung Paralayang Gunung Panten Majalengka pada awal berdiri sangat melonjak namun pada tahun 2017 menurun karena dekat lokasi objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka terdapat objek wisata baru yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap. Usaha promosi dilakukan dengan menyelenggarakan acara hiburan yang berupa hiburan musik dan mengadakan lomba paralayang tingkat Nasional dan mempromosikan acaranya menggunakan spanduk dan media sosial Paralayang Gunung Panten Majalengka, namun usaha tersebut tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah pengunjung.

2. Wawancara 2

Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Desember 2018 kepada 2 responden selaku pengunjung objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka. Pertanyaan meliputi promosi Paralayang Gunung Panten Majalengka.

Tabel 2.3 Hasil Data Wawancara 2 Mengenai Objek Wisata paralayang Gunung Panten Majalengka

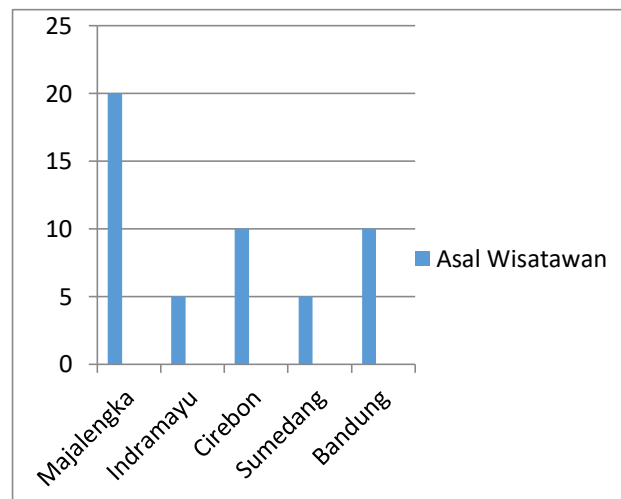
| Pertanyaan | Jawaban Responden 1 | Jawaban Responden 2 |
|--|---|--|
| 1. Bagaimana anda mengetahui objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka? | Saya mengetahuinya melalui media sosial Paralayang Gunung Panten Majalengka maupun browsing. | Saya mengetahui dari teman yang pernah datang dahulu ke objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka |
| 2. Bagaimana menurut anda tentang promosi yang telah dilakukan oleh pihak Paralayang Gunung Panten Majalengka? | Menurut saya tidak maksimal karena konten pada media sosial hanya berupa foto kegiatan paralayang saja dengan sedikit informasi mengenai objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka | Saya hanya melihat spanduk yang di letakkan pada gerbang objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka dan saya pun browsing untuk mengetahui informasi lebih dari Paralayang Gunung Panten Majalengka namun hanya ada keterangan alamat dan nomor telfon saja. |

Dari hasil wawancara, diketahui pengetahuan mengenai keberadaan objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka yaitu melalui website, media sosial dan melalui informasi yang didapatkan dari kerabatnya. Pendapat mengenai promosi yang telah dilakukan oleh pengelola objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka, yaitu tidak maksimal, dan memuat sedikit informasi sehingga menyulitkan dalam mengetahui informasi mengenai objek wisata tersebut.

II.3.3 Analisis Hasil Kuisisioner

Kuisisioner disebarakan kepada pengunjung yang datang ke objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka Pada tanggal 1 Desember 2018. Kuisisioner disebarakan secara langsung di lokasi objek wisata sebanyak 50 kuisisioner.

A. Asal Wisatawan

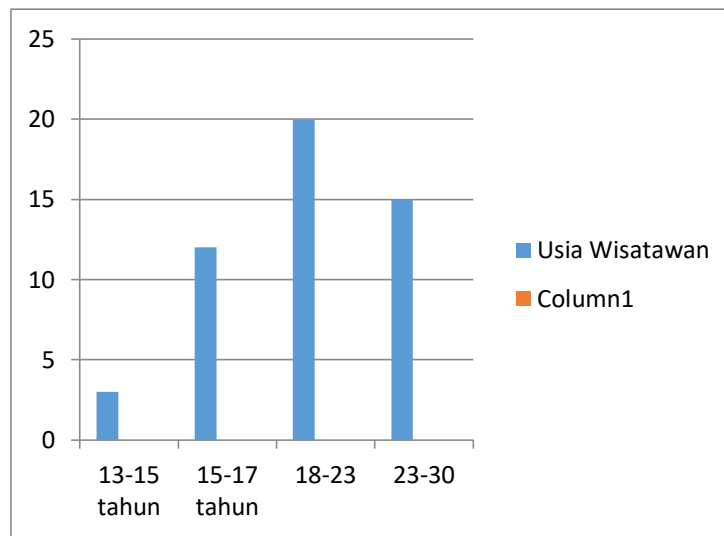


Gambar 2.18. Data kuisisioner mengenai asal daerah wisatawan objek wisata Gunung Panten

Sumber : Dokumen Pribadi

Diagram diatas menunjukkan bahwa asal wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka, yang terbanyak yaitu wisatawan dari Majalengka sebanyak 20 Pengunjung dan terendah dari Indramayu dan Sumedang.

B. Usia Wisatawan

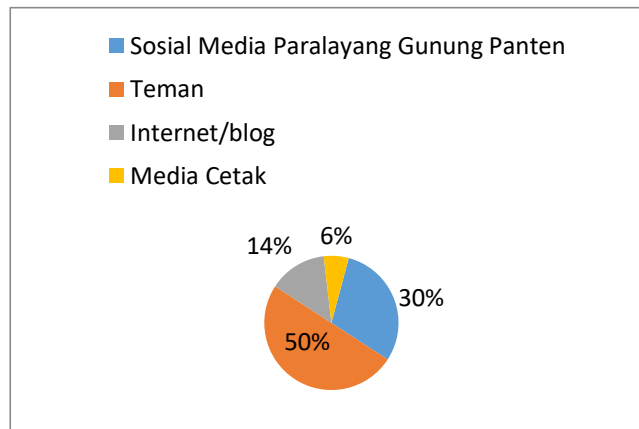


Gambar 2.18. Data quisioner mengenai usia wisatawan objek wisata Gunung Panten
Sumber : Dokumen Pribadi

Diagram diatas menunjukkan bahwa usia wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka tertinggi yaitu di usia antara 18 tahun sampai 23 tahun sebanyak 20 Pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa, wisatawan berusia 18 tahun merupakan usia dewasa awal yang sangat berminat untuk berkunjung ke objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka.

C. Pengetahuan Responden terhadap Keberadaan Objek Wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka

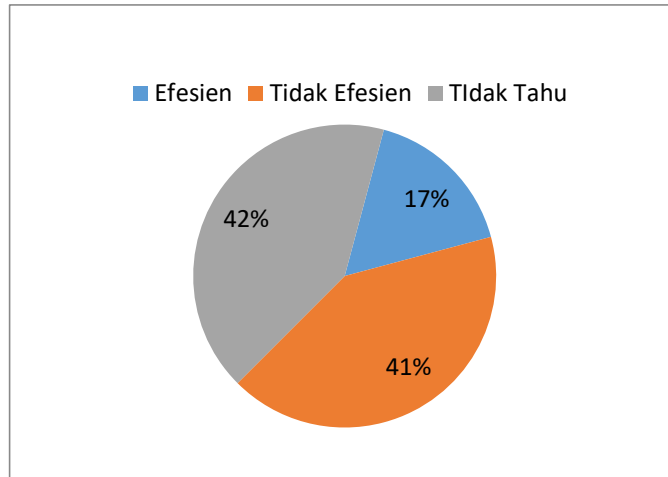
Pertanyaan kuisisioner yaitu “ Mengetahui informasi mengenai objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka Dari Media Apa?



Gambar 2.18. Data kuisisioner mengenai tingkat pengetahuan wisatawan terhadap objek wisata Gunung Panten
Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil dari kuisisioner kepada 50 responden memperlihatkan bahwa wisatawan mengetahui informasi mengenai objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka sebanyak 50% melalui media cetak, 30% melalui sosial media, 14% melalui internet/blog dan 6% melalui media cetak.

D. Pendapat Tentang Promosi Yang Telah Dilakukan Pengelola Paralayang Gunung Panten Majalengka



Gambar 2.18. Data kuisioner mengenai pendapat promosi wisata Gunung Panten

Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil dari kuisioner kepada 50 responden dari wisatawan Paralayang Gunung Panten Majalengka mengatakan bahwa promosi yang telah dilakukan Paralayang Gunung Panten Majalengka 42% mengatakan tidak tahu, 41% tidak efesien, 17% sudah efesien. Dari data kuisioner ini dapat disimpulkan bahwa promosi yang dilakukan para pengelola tidak efesien.

II.4 Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil observasi, Usaha promosi melalui website dan media sosial tidak maksimal, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah pengunjung.

Dari hasil wawancara, jumlah pengunjung objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka mengalami penurunan diakibatkan adanya pesaing. Usaha promosi yang dilakukan dengan menyenggeralakan berbagai acara dan melakukan promosi melalui media spanduk dan media sosial masih tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan jumlah pengunjung. Promosi yang telah dilakukan tersebut juga tidak maksimal, dan memuat sedikit informasi sehingga menyulitkan dalam mengetahui informasimengenai objek wisata tersebut.

Dari hasil kuisioner, berdasarkan asal daerah pengunjung masih banyak yang berasal dari daerah lokal yaitu daerah Majalengka. Usia terbanyak pengunjung sekitar 18 hingga 23 Tahun. Pengetahuan mengenai informasi objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka terbanyak melalui media cetak dan melalui sosial media., serta mengenai promosi yang telah dilakukan tidak efesien.

Dari fakta tersebut, objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka membutuhkan usaha promosi melalui strategi komunikasi visual, mengenai profil, keunggulan, fasilitas dan lokasi objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka. Promosi tersebut dilakukan melalui media yang dapat secara efektif menyebarkan promosi secara meluas dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, seperti menggunakan web site dan sosial media agar mudah di akses oleh khalayak sasaran.

II.5 Solusi Perancangan

Bedasarkan analisis hasil data obeservasi terhadap objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka, wawancara dan kuisioner terhadap responden, maka solusi yang digunakan yaitu mempromosikan objek wisata Paralayang Gunung Panten Majalengka melalui startegi komunikasi visual, memuat profil, keunggulan dan lokasi keberadaan objek wisata tersebut, dengan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yaitu media web site dan sosial media. Dengan menggunakan media tersebut, promosi yang dilakukan dapat di akses secara mudah oleh wisatawan.